e-ISSN: 2777-0842, http://e-conf.usd.ac.id/index.php/fkip/2021
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

STRATEGI PEMANFAATAN RUMAH JOGLO UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALISME

Titien Andryani S[1], Imron[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Magelang
andryanititien@gmail.com[1], imron1807yes@ummgl.ac.id[2]
DOI: https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.22

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran rumah joglo sebagai tempat pembelajaran dalam pembangunan karakter pada anak usia dini di Kelompok bermain Kasih Ibu Playen, Gunungkidul. Teknik pemaparan menggunakan Teknik diskriptif narasi dengan cara pengumpulan dataa dilakukan dengan cara observasi palaksanaan pembelajaran di KB, wawancara dengan pendidik dan pengelola Kelompok Bermain Kasih Ibu Bandung. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan perencanaan penggunaan rumah joglo sebagai tempat pembangunan karakter. Langkah selanjutnya adalah Organisasi dengan pihak pengelola PAUD, Langkah ketiga adalah pengarahan sebagai implementasi pengggunaan rumah joglo dan yang terakhir adalah proses pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah joglo mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran sehingga pendidikan karakter nasionalisme, moral agama dan madiri dapat berjalan dengan lancar dibuktikan dengan meningkatnya antusias anak untuk mengikuti pembelajaran setiap harinya. Selain itu rumah joglo meningkatkan dukungan dari orang tua dan pemerintah sekitar sehingga memeperoleh berbagai bantuan sarana prasarana. Produk rumah joglo yang dihasilkan adalah berupa booklet, buku saku, buku saku tanya jawab berbasis budaya sebagai penunjang pembelajaran bagi pendidik dan lembaga lain.

Kata Kunci : pendidikan karakter, rumah Joglo

Pendahuluan

Lembaga PAUD KB/TPA Kasih Ibu berdiri tahun 2008. Terletak di padukuhan Bandung RT 23 RW 05, Desa Bandung, Kecamatan Playen, gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Lembaga kami telah memiliki ijin operasional, memiliki akta notaris dan status akreditasi A yang dimiliki lembaga merupakan bukti bahwa lembaga sudah melaksanakan sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak usia dini. Melalui pendidikan karakter, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang baik dari segi intelektual, spiritual, dan sosial-emosional. Ketidak berhasilan pertumbuhan karakter bagi anak dapat menimbukan permaslahan kepribadian anak Ketika berusia dewasa.oleh karena itu diperlukan bantuan dan bimbingan serta Kerjasama dari semua elemn Pendidikan agar penenman karakter

bagi anak dapat berjalan sesuai dengan semestinya sehingga hasil yang diharpakan akan lebih baik. (Mulyasa, 2012: 43).

Tujuan adalah mendeskripsikan, mengevaluasi temuan, memaparkan hasil dan mendeskripsikan penerapan strategi **"Rumah Joglo"** untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter religius dan nasionalisme di KB/TPA Kasih Ibu Bandung, Playen, Gunungkidul.

Implementasi **Rumah Joglo** bersumber pada dana masyarakat sebagai input pendukung program, sinergi dengan warga masyarakat dalam proses pelaksanaan dan menghasilkan output, strategi merupakan Langkah dan kebijakan yang diambil secara rinci dengan Langkah pelaksanaan yang jelas sehingga hasil yang di capai lebih oprimal.. Strategi pengelolaan optimalisasi **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter religius dan nasionalisme, maka erat kaitannya dengan fungsi pengelola PAUD selaku manajer dalam mengelola atau mengatur (manage) lembaganya. Fungsi manajemen yang dilakukan pengelola PAUD untuk mengimplementasikan strategi **Rumah Joglo** ini menggunakan 4 fungsi utama yang pertama dimulai dengan proses perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pengorganisasio atau Langkah konkrit mencapai tujuan, Langkah yang ketiga adalah pengarahan kegiatan dan Langkah yang terakhir adalah pengawasan atau sering disebut dengan monitoring.

Upaya pendidik dalam menumbuhkan karakter peserta didik mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan yang pertama, yaitu peserta didik belum memahami sikap nasionalisme. Pada saat ini anak anak lebih mencintai berbagai produk dari luar negeri, sebagai contoh anak usia dini saat ini lebih suka menggunakan kecangihan android sebagai sarana bermain, dimana alat tersebut bersumber dari luar negeri. Kecintaan pada permainan tradisional yang merupakan budaya anak sudah luntur, dimasa 20 tahun yang lalu masih sangat mudah dijumpai anak- anak bermain dengan teman- temannya menggunakan permainan tradisional yang ada. Dilihat dari segi konsumsi sehari – hari anak-anak sekarang lebih mencintai produl makanan dari luar negeri, baik makanan maupun minuman kemasan, padahal makanan dan minuman tersebut tidak semuanya sehat. Untuk itu diperlukan upaya penyadaran bagaimana pentingnya mencintai budaya dan produk dari masyarakat dan bangsa Indonesia sendiri. Masyarakat kita terutama anak – anak dan remaja sering secara tidak sadar melupakan jati diri sebagai warga negara inonesia dengan mencintai dan menngunakan budaya bangsa Indonesia sendiri. Hal itu dibuktikan dengan meniru budaya barat mulai dari cara berpaikan, berbahasa, makanan dan minuman yang dikonsumsi menggunakan adat dan tradisi bangsa lain., sehingga mengakibatkan sikap individualisme.

Permasalahan yang kedua, yaitu pendidik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran untuk membangun karakter dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran berlangsung pasif dan monoton. Hal tersebut disebabkan metode/strategi pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi. Permasalahan yang ketiga, yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter. Tidak sedikit orang tua dari anak berfikiran bahawa Pendidikan karakter bukan yang utama untuk diajarkan pada anak usia dini.Tak sedikit pula orang tua yang lebih menginginkan anaknya yang masih berusia dini lebih cebat berkembang kemampuan kognitifnya dengan indicator cepat bisa membaca, bisa menulis dengan rapi dan benar serta mampu berhitung dengan cepat , dibandingkan tumbuh menjadi anak yang berkarakter.

Kurangnya pemahaman orang tua akan mempengaruhi pola pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian oleh Debi Citra Malahati (2018:87) Rumah joglo merupakan rumah adat jawa yang mempunyai 4 soko yang memuat berbagai warisan budaya luhur dan kearifan local. Kearifan local yang dapat kenalkan pada anak sekolah dasar adalah budi pekerti, sopan santun dan gotong royong. Gotong royong merupakan yan diterapkan pada kehidupan masyarakat, penggunaan rumah joglo sebagi tempat tahlilan, nyewu dan kenduri.

Penelitian tentang keatifan local rumah joglo dilakukan oleh Dhiyah Mut Mainah (2018: 743). Kearifan local rumah jglo memuat ajaran filosofi yang pertama rumah joglo merupakan sangkan paraning dumadi yaitu harus berhati- hati dalam menjalani kehidupan. Yang kedua makana filosofi yaitu manugaling kawula lan gusti yang mempunyai makna menciptakan ketenangan batin. Memayu hayuning bawana yang mempunyai makna erbuatan yang senantiasa mewujudkan duniaselamat, sejahtera dan bahagia. Berdasarkan sejumlah permasalahan pada permasalahan pada artikel ini menerapkan strategi **"Rumah Joglo"** untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter religius dan nasionalisme di KB/TPA Kasih Ibu Bandung, Playen, Gunungkidul?

KB/TPA Kasih Ibu berada dilingkungan pedesaan yang masyarakatnya sebagian besar mata pencaharian adalah petani. Sebagai petani maka tempat tinggal yang digunakan oleh masyarakat kami adalah rumah jawa yang disebut dengan Joglo. Sebagian besar rumah tempat tinggal masyarakat Desa Bandung adalah rumah joglo. Berdasarkan potensi lingkungan yang ada di wilayah Padukuhan Bandung adalah rumah joglo dan adanya karakter *gugur gunung* maka kami sebagai pengelola lembaga PAUD membuat strategi pengelolan sebagai optimalisasi potensi lingkungan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter anak didik di KB/TPA Kasih Ibu, Playen, Gunungkidul. Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas maka kami melakukan strategi pengelolaaan **"Optimalisasi Rumah Joglo Untuk Kegiatan Pembelajaran dalam rangka Membangun Karakter Religius dan Nasionalisme di KB/TPA Kasih Ibu".**

Metodologi Penelitian

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mempelajari kejadian tentang subyek penelitian yang berkaitan dengan perilaku, motivasi dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan dalam bentuk kalimat dan bahasa secara alamiah dengan memanfaatkan metode yang ilmiah (Moleong, 2011:6).

Penelitian kualitatif menurut Arikunto adalah penelitian yang terjadi secara alamiah tanpa rekayasa menekankan pada deskripsi atau kata-kata namun masih bisa menggunakan angka secara sederhana. Dengan pengambilan data dengan menuntut keaktifan peneliti dilapangan dalam pengambilan data yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri (Arikunto, 2012: 12).

Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengetahuai langkah- langkah strategi penggunaan rumah joglo dalam membangun karakter religious, dan Nasionalisme di Kelompok bermaian. Cara mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan guru dan pengurus kelompok Bermain kasih Ibu serta observasi pada waktu pembelajaran di rumah joglo.

Subjek kajian artikel ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di "Rumah Joglo" untuk membangun karakter religius dan nasionalisme pada anak

didik di KB KASIH IBU yang beralamat di Padukuhan Bandung RT 23 RW 05, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran utuh pelaksanaan pembelajaran di KB Kasih Ibu, Playen Gunungkidul melalui optimalisasi lingkungan dengan menggunakan "Rumah Joglo"sebagai tempat belajar mengajar dengan metodologi deskripi naratif.Adapun yang di maksud dengan deskripsi naratif adalah pengambaran peristiwa terhadap objek penelitian secara terperinci dan jelas sehingga pembaca bisa menikmati hasil penelitian seolah- olah ikut dalam penelitian tersebut dengan memperhatikan rentetan kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi.

Hasil Penelitian

Langkah- Langkah yang diambil untuk memenejemen Rumah Joglo Untuk Kegiatan Pembelajaran Dalam Rangka Membangun Karakter Religius Dan Nasionalisme adalah sebagai berikut Langkah yang pertama yaitu ***Planning*** **(Perencanaan),** Perencanaan dilakukan pengelola KB/TPA Kasih Ibu dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholder orang tua , pendidik serta peran serta pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.Beberapa cara yang dilakukan pengelola PAUD dalam tahap perencanan adalah sebagai berikut. **(a)** Identifikasi masalah**,** Untuk membangun karakter religius dan nasionalisme pada anak didik maka pengelola menganalisis masalah, kebutuhan dan rencana program yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut.**(1)** Untuk memenuhi aspek rangsangan pendidikan mencapai enam aspek perkembangan maka diperlukan proses pembelajaran menarik dan membangun pendidikan karakter. **(2)** Untuk memenuhi aspek kesehatan dan gizi maka diperlukan program pemantauan tumbuh kembang anak usia dini yang rutin sehingga lembaga PAUD perlu melakukan kerjasama dan terintegrasi dengan pelayanan Kesehatan**. (3)** Untuk memenuhi aspek pengasuhan pengelola Kelompok Bermain membutuhkan Kerjasama yang baiak dengan orang tua dalam proses pengasuhan anak disekolah dan dirumah agar sejalan dan berkesinambungan.(**b)** Membuat rencana kerja lembaga**, (1)** Untuk memenuhi aspek rangsangan pendidikan maka pengelola PAUD membuat program **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran yang membangun karakter religius dan nasionalisme. **(2)** Untuk memenuhi aspek kesehatan dan gizi maka pengelola PAUD membuat surat perjanjian kerjasama dengan posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB) untuk pemantauan tumbuh kembang, membuat program pencegahan dan perawatan anak usia dini. **(3)** Untuk memenuhi aspek layanan pengasuhan maka pengelola PAUD membentuk program parenting atau kelompok pertemuan orang tua (KPO). **(4)** Membuat jadwal pelaksanaan.

Langkah yang Kedua adalah ***Organizing*** **(Pengorganisasian)**. Pengorganisasian adalah suatu cara yang dilakukan pengelola PAUD untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak agar perencanaannya untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian yang dilakukan pengelola PAUD adalah sebagai berikut. (a) Mengelompokkan semua orang sesuai kemampuan dan kualifikasinya. (b) Melakukan pembagian tugas yang kemudian tertuang dalam SK pembagian tugas (c) Melakukan koordinasi dengan pemerintah akan pelaksanaan **Rumah Joglo**. (d)Melakukan koordinasi dengan warga masyarakat yang rumahnya sebagai tempat pelaksanaan **Rumah Joglo** (e)Membuat perjanjian kerjasama (MOU).

Langkah ke tiga yaitu ***Actuating*** **(Pengarahan)** Implementasi strategi **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter religius dan nasionalisme adalah sebagai berikut. (a) **Joglo Nasionalis** Joglo nasionalisme adalah program kegiatan pembelajaran di rumah warga yang di susun untuk membangun karakter nasionalisme. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terintegrasi dengan tema pada rencana kerja lembaga pada program semester. Joglo nasionalisme dilaksanakan terintegrasi pada kegiatan pembelajaran harian yang berupa: (1) menggunakan bahasa indonesia; (2) menyanyikan lagu-lagu nasional; (3) menceritakan sejarah; (4) mengunjungi tempat wisata sejarah; (5) mengenalkan budaya Indonesia; (6) membiasakan anak menghafal pancasila; (7) mengenalkan lambang negara Indonesia; (8) menonton film edukasi Indonesia; (9) mengenalkan cerita rakyat Indonesia; (10) mengenalkan permainan tradisional; (11) menikmati makanan khas Indonesia; dan (12) memperingati hari-hari besar nasional. Joglo budaya adalah program kegiatan pembelajaran di rumah warga yang disusun untuk membangun karakter berbudaya Yogyakarta, religius dan nasionalisme. Joglo budaya dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran harian yang berupa: (1) mengenalkan budaya melalui cerita; (2) menonton video akan budaya Yogya; (3) memakan makanan tradisional Yogya; (4) mengunjungi keraton yogya; (5) mengenalkan wayang; (6) mengenalkan pakaian adat yogya; (7) mengenalkan alat transportasi tradisional; (8) mengenalkan *jarik* Yogya; (9) menonton gelaran seni tradisional; (10) memakai pakaian tradisonal Yogya; (11) mengenalkan permainan tradisional Yogya; dan (12) memainkan gamelan. **Joglo Religi** Joglo religi adalah program kegiatan pembelajaran di rumah warga yang disusun untuk membangun karakter religius yang nasionalis. Joglo religi dilaksanakan terintegrasi pada kegiatan pembelajaran harian yang berupa: (1) mengenalkan Al Quran sebagai kitab suci; (2) mengenalkan kepada anak akan Tuhannya; (3) mengenalkan perilaku baik dan buruk; (4) pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan; (5) pembiasaan selalu bersyukur; (6) pembiasaan sikap toleransi; (7) pembiasaan saling berbagi; (8) pembiasaan sikap jujur; (9) membacakan kisah-kisah nabi; dan (10) pembiasaan hidup bersih. Joglo sehat adalah program kegiatan pembelajaran di balai Padukuhan Bandung yang disusun untuk membangun karakter religius, nasionalisme dan kemandirian. Joglo sehat dilaksanakan pada anak usia dini yang kegiatannya terintegrasi pada pembelajaran harian, bekerjasama dengan posyandu, orang tua, masyarakat, dan tenaga kesehatan secara holistik dan integratif yang berupa: (1) mengenalkan makanan sehat; (2) memakan makanan sehat seimbang; (3) pembiasaan menggosok gigi; (4) pembiasaan cuci tangan; (5) penimbangan berat badan; (6) pembiasaan hidup bersih dan sehat; (7) pemeriksaan dan potong kuku; (8) pemberian vitamin A dan obat cacing; (9) pemeriksaan kesehatan dan SDIDTK; (10) pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah; dan (11) pertemuan orang tua (KPO).

Langkah Keempat ***Controlling*** **(Pengawasan)** Fungsi terakhir yang dilakukan pengelola PAUD dalam mengimplementasikan pengelolaan **Rumah Joglo** ini adalah fungsi pengawasan yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja dengan mengacu kepada standar Pendidikan yang telah digariskan oleh pemerintah. Kegiatan pengawasan yang sudah dilakukan pengelola adalah sebagai berikut. Melakukan supervisi rutin terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dengan membawa instrument supervisi sebagai acuan menilai. Melakukan rapat rutin untuk mengatahui perkembangan kegiatan untuk mengetahui

progress ketercapaian serta permasalahan atau kendala yang dihadapi. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pelaksanaan program.

Hasil dari pelaksanaan **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter moral dan agama guna memenuhi standar nasional PAUD. Pemenuhan delapan standar terintegrasi dalam proses kegiatan pembelajaran setiap hari. (a)**Rumah Joglo** berhasil meningkatkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan inovatif. Pembangunan karakter religius, nasionalisme, mandiri, moral dan agama terintegrasi dalam pembelajaran harian dapat terlaksana secara optimal. Anak didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Joglo. (b) **Rumah Joglo** mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan partisipatif orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan PAUD. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Joglo milik warga di sekitar PAUD memicu pemilik untuk memberikan bantuan berupa penyiapan sarana dan lain sebagainya. Produk. (c) **Rumah Joglo** antara lain *booklet* pedoman pelaksanaannya, buku saku pertanyaan terbuka, dan buku saku pendidikan berbasis budaya. Buku-buku tersebut sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi pendidik, dan lembaga lain yang ingin mengadopsi Rumah Joglo. (d) Pendidik dan pengelola terbiasa bekerjasama dan berkoordinasi dengan semua pihak dalam melaksanakan strategi **Rumah Joglo** sesuai dengan prosedur. Keterampilan melaksanakan prosedur kerja tim membuat layanan pada peserta didik **meningkat**. Adanya peningkatan kualitas layanan menyebabkan berkurangnya keluhan dari orang tua pada layanan pengelola dan pendidik.

Dampak kegiatan merupakan pengaruh positif tidak langsung yang dihasilkan dari proses kegiatan. Kegiatan optimalisasi **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter religius dan nasionalisme di PAUD KB/TPA Kasih Ibu adalah sebagai berikut. (a) **Dampak terhadap Lembaga** Dampak langsung penerapan **Rumah Joglo** adalah sebagai berikut. (1) Peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun.(2) Menjadi sekolah model pendidikan berbasis budaya. (3)Terpenuhi delapan standar PAUD: lembaga terakreditasi (4)Menjadi PAUD rujukan di Desa Bandung. Lembaga semakin di percaya oleh orang tua dan masyarakat. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun. Kenaikan grafik peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

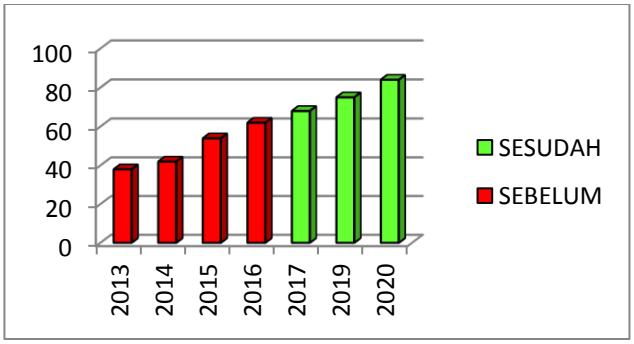

Gambar 1 peningkatan peserta didik KB Kasih Ibu

Dampak terhadap peserta didik

Dampak kepada peserta didik setelah menerapkan **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran yaitu: Anak mampu tumbuh dan berkembang secara holistik (utuh dan menyeluruh), Karakter nasionalisme, religius dan kemandirian mulai muncul dan berkembang., Tingkat kehadiran peserta didik meningkat. **Dampak terhadap Pendidik** Dampak kepada pendidik dalam pelaksanaan **Rumah Joglo** yaitu: Pembelajaran lebih menarik dan inovatif., Peningkatan kompetensi pendidik, Tempat study banding untuk peningkatan kompetensi pendidik, Menjadi narasumber dalam implementasi strategi **Rumah Joglo, Dampak terhadap Masyarakat, Rumah Joglo** milik masyarakat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran mampu memfasilitasi peran serta masyarakat dalam program PAUD. **Rumah Joglo** mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi pada program PAUD terbukti dengan adanya tambahan dana dari masyarakat dan pemerintah.

Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan **Rumah Joglo** sebagai berikut. Orang tua masih beranggapan bahwa kecerdasan kognitif (calistung) lebih penting daripada pendidikan karakter. Solusinya adalah melakukan sosialisasi dan pembimbingan secara berkelanjutan. Waktu yang relatif panjang ini memerlukan energi besar dan sikap positif. Apabila **Rumah Joglo** yang digunakan dalam pembelajaran dipakai sendiri oleh tuan rumah dikarenakan ada acara. Untuk mengantisipasi kendala ini mencari solusi Rumah Joglo yang lain. Pada waktu musim hujan pelaksanaan Rumah Joglo tidak maksimal maka dari itu jadwal ditunda pelaksanaannya.

Faktor-faktor Pendukung internal dan eksternal

Pelaksanaan **Rumah Joglo** didukung berbagai hal sebagai berikut., Kondisi wilayah di pedesaan sehingga karakter *gugur gunung* masih melekat dan terdapat banyak Rumah Joglo di Padukuhan Bandung.Kesadaran pendidik dan pengelola dalam melaksanakan tanggung jawab program. Kemampuan negosiasi dan manajemen konflik dari berbagai fihak yang terlibat.Orang tua anak didik yang peduli dan terlibat dalam semua program. Kerjasama dengan Desa Bandung dalam pengalokasian anggaran.Komunikasi sehat antara pengelola PAUD, organisasi mitra PAUD, pemerintah desa dan PAUD sekitar. Efisien dari segi pembiayaan karena untuk melakukan kerjasama dengan keluarga, pemerintah dan masyarakat tidak memerlukan biaya.

Rencana Pengembangan

Alternatif pengembangan **Rumah Joglo** yang pertama melalui komunikasi persuasif dan pembimbingan adalah luasan jangkauan program. Banyak lembaga yang belum mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan masing-masing. Alternatif pengembangan kedua adalah mengakses dana dari desa untuk mengembangkan PAUD berbasis budaya. Program PAUD sudah sinergi dan didanai oleh dana desa hanya bagaimana kita pengelola mengakses dana tersebut. Alternatif ketiga adalah sosialisasi dan pembimbingan. Sosialisasi terus dilakukan kepada lembaga lain, masyarakat, orang tua, dan pemerintah desa dalam pelaksanaan strategi **Rumah Joglo.** Pembimbingan dilakukan kepada lembaga lain

yang ingin menerapkan strategi ini. Kemudahan dalam menduplikasi strategi **Rumah Joglo** merupakan keunggulan dalam metode ini. Pengelola dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran dalam rangka karakter apa yang akan dibangun. Mencari bentuk yang paling efektif disesuaikan dengan karakter dan potensi wilayah masing-masing.

Kesimpulan

Kesimpulan dari strategi optimalisasi **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka membangun karakter religius dan nasionalisme sebagai berikut. Implementasi **Rumah Joglo** melalui tahapan pertama perencanaan: (1) identifikasi masalah; (2) membuat program kerja lembaga; dan (3) membuat buku panduan. Tahapan kedua Pengorganisasian, ketiga pelaksanaan: (1) Joglo Nasionalis; (2) Joglo Budaya; Joglo Religi; dan (4) Joglo Sehat; serta tahap keempat pengawasan dan evaluasi. Hasilnya adalah melalui strategi optimalisasi **Rumah Joglo** untuk kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter religius dan nasionalime di KB/TPA Kasih Ibu dapat terlaksana secata optimal. Kendala dan solusinya yaitu anggapan orangtua bahwa kognitif lebih penting dari pendidikan karakter solusinya melakukan sosialisasi dan pembimbingan. Alternatif pengembangan dengan melakukan komunikasi persuasif, meraih dana untuk PAUD berbasis budaya, sosialisasi dan pembimbingan berkelanjutan .

Daftar Pustaka

Adat-tradisional.com/20120 /11 / rumah-adat-jawa-tengah-joglo-gambar-dan.html ?m=1

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI

Debi Citra Malahati, (2018*). Nilai-Nilai Kearifan Budaya Rumah Joglo (Artefac) Dan Falsafah Kehidupan (Budaya Mantifacts) Pada Komunitas Desa Wisata Pentingsari Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar (SD*). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 1(2), 87-91,Juli 2018p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219

Dhiyah Mut Mainah, (2019). Filosofi Dan Pengaruh Konstruksi Rumah Joglo Terhadap Gempabumi Di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapankabupaten Bantul. Jurnal penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Fasli Djalal (2011). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Hidayati Ummul. (2019). Pendidikan Holistik Integratif di Raudhatul Athfal. *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 15 (2) 2017, 241-262*. P-ISSN : 1639-6418. http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4/0/. Diakses tanggal 27 Februari 2019

Mulyasa. (2012) *Manajemen PAUD, Bandung : Remaja Rosdakarya*

Suharsimi Arikunto. (2010),Metodologi penelitian , Yogyakarta: Reneke Cipta

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar